

**AJARAN-AJARAN TASAWUF DALAM KADERISASI  
PARTAI KEADILAN SEJAHTERA (PKS)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar  
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)

Oleh :

**DENY SETYOWATI**

**NIM: 00520413**

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2007**

Dr. Damami, M.Ag  
Dosen Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr. Deny Setyowati

Lampiran : 6 (enam) eksemplar

Yogyakarta, 18 Juli 2007

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melalui proses bimbingan, arahan dan koreksian baik dari segi isi maupun teknik penulisan terhadap skripsi saudara:

Nama : Deny Setyowati

NIM : 00520413

Judul : Ajaran-ajaran Tasawuf dalam Kaderisasi Partai Keadilan  
Sejahtera (PKS)

Maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut dapat segera diajukan ke sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian harapan kami, atas perhatiannya diucapkan banyak terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Moh Damami, M. Ag.  
NIP. 150202822



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto – YOGYAKARTA – Telp. 512156

**PENGESAHAN**

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1232/2007

Skripsi dengan judul : *AJARAN-AJARAN TASAWUF DALAM KONTEKS KADERISASI PARTAI KEADILAN SEJAHTERA (PKS)*

Diajukan oleh :

1. Nama : Deny Setyowati
2. NIM : 00520413
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : PA


Telah dimunaqosyahkan pada hari : Senin, tanggal : 13 Agustus 2007 dengan nilai : 80 B+ dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :**

Ketua Sidang

  
Drs. H.A. Singgih Basuki, MA  
NIP. 150210064

Sekretaris Sidang

  
Ustadhi Hamzah, M.Ag  
NIP. 150298987

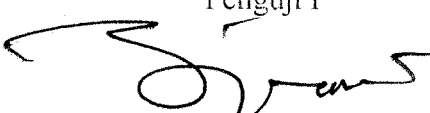
Pembimbing/merangkap Penguji

  
Drs. Moh. Damami, M.Ag  
NIP. 150202822


Pembantu Pembimbing

  
NIP. 150

Penguji I

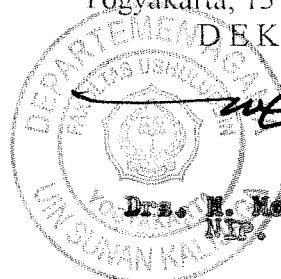
  
Dr. Syaifan Nur, MA  
NIP. 150236146

Penguji II

  
Drs. Rahmat Fajri, M.Ag  
NIP. 150275041

Yogyakarta, 13 Agustus 2007

DEKAN



  
Drs. H. Moh. Fakhri, M.Hum  
NIP. 150088748

# SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya

Nama : Deny Setyawati  
NIM : 00520413  
Fakultas : USHULUDDIN  
Jurusan/Prodi : PA  
Alamat Rumah : Nganten granting jogonlan

Telp./Hp. : .....  
Alamat di Yogyakarta : -

Telp./Hp. : .....  
Judul Skripsi : Ajaran-ajaran Tasawuf Jalm Kaderisasi PKS  
(Partai Keadilan Sejahtera)

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah di munaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk di batalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, **18 Juli 2007**

Saya  6000  
mata  
Tgl. 20  
(. Deny Setyawati .....)

## MOTTO

Segala sesuatu tergantung pada niatnya. (al Hadits)

Ilmu adalah cahaya. (al Hadits)

Barang siapa bersungguh-sungguh di jalan Allah, maka Allah lebih bersungguh-sungguh lagi menunjukkan jalanNya. (al Pyat)

Yang paling baik akhlaknya, yang paling kokoh imannya. (al Hadits)

Sesungguhnya bangsa itu tegak dan jaya selama bangsa itu mempunyai akhlak, dan bila akhlak itu telah sirna maka hilang pula kejayaan bangsa itu.

(Ibnu Rusyd)\*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

\* Kholiq Abd Muien, *Nasehat dan Pesan Ulama dan Ahli Hikmah: Kumpulan dan Syair Pilihan*, (Surabaya: Apolo, tt), hlm. 17.

## PERSEMBAHAN.

Tulisan ini sengaja saya persembahkan;

Untuk Bapak dan Ibu, maaf, belum bisa jadi anak yang berbakti.

Untuk suami, sang teman sejati.

Untuk Adik-adiku, aku belum bisa jadi kakak yang baik.

Untuk Murobbi dan para Guru, maaf saya sering tidak patuh.

Untuk teman dan sahabatku, aku banyak merepotkan.

Untuk murid-muridku, aku belum bisa jadi teladan.

Untuk almamater tercinta, UIN SUKA.

Untuk mereka yang mencintai Allah dan rasulNya.

Untuk Muhammad saw., sesosok manusia sempurna.

Untuk Allah SWT., akhirnya, pada-Mulah sebaik-baik tempat kembali dan persembahan segala sesuatu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## ABSTRAK

PKS adalah salah satu dari banyak partai Islam yang tengah berkembang di Indonesia. Ia tergolong partai baru yang didirikan pada tahun 1998 M. Namun demikian dalam waktu yang relatif cukup singkat partai ini tumbuh dan berkembang cukup pesat terutama pertumbuhan kadernya. Berbicara masalah pertumbuhan kader, berbeda dengan partai-partai lain, PKS memiliki sistem kaderisasi yang khas dan struktur organisasi yang solid dari pemerintahan pusat sampai ke ranting-ranting yang tersebar di seluruh Indonesia bahkan diluar negeri karena para kadernya juga ada yang berdomisili di luar negeri.

PKS dikenal oleh masyarakat maupun pengamat politik sebagai sebuah partai yang mengusung visi moralitas. Sampai-sampai sebagian orang mengatakan PKS itu terlalu moralis. Peran-perannya di parlemen dan masyarakat, telah menunjukkan bahwa PKS cukup konsisten pada nilai-nilai islam, dalam hal ini adalah akhlak islami. "Para kader PKS dari level atas sampai terendah sulit diajak kompromi melakukan KKN. Semua anggota legeslatif dari PKS tak ada yang menyuap atau berjajah palsu." Dari setiap kampanye yang diselenggarakan dan kerja-kerja sosial yang tak pernah berhenti membuat partai ini semakin banyak yang simpati.

Melihat fakta tentang konsistensi para kader PKS pada nilai-nilai islam (akhlak), penulis beranggapan bahwa pendidikan dan pembinaan akhlak pasti menjadi sangat penting dan menjadi prioritas dalam kaderisasi PKS. Jika dilihat dari ilmu keislaman, pembicaraan tentang akhlak masuk dalam wilayah tasawuf. Sementara itu PKS juga dicap sebagai kelompok islam fundamentalis oleh sebagian kalangan. PKS merupakan perpanjangan tangan sebuah pergerakan Islam modern, Ikhwanul Muslimin. Inilah yang menarik bagi peneliti. Dua rumusan yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah Ajaran-ajaran tasawuf apa saja yang direalisasikan dalam kaderisasi PKS? Dan yang kedua, mengapa konsep tasawuf yang demikian yang dipakai dalam kaderisasi PKS?

Penelitian ini sifatnya literer dan menggunakan pendekatan historis. Dari penelusuran yang telah dilakukan, peneliti memperoleh kesimpulan bahwa,

1. Bahwa ajaran-ajaran tasawuf yang direalisasikan dalam kaderisasi PKS merupakan ajaran-ajaran yang sifatnya moral praktis. Ajaran-ajaran tasawuf dalam kaderisasi PKS, sebagaimana dalam ajaran tasawuf akhlaki, merupakan ajaran-ajaran tasawuf yang berorientasi pada pembentukan akhlak islami. Untuk membentuk akhlak islami (karimah) memerlukan aturan yang jelas dan tersistematis, yaitu seseorang harus menjalankan latihan dan amalan ibadah yang cukup berat dan juga membutuhkan kesungguhan dan waktu yang panjang. Sebagaimana dalam ajaran tasawuf akhlaki atau sunni, kaderisasi PKS telah merumuskan latihan dan amalan-amalan dalam rangka pendidikan dan pembinaan moral para kadernya. Adapun ajaran-ajaran yang direalisasikan seperti; *mujahadah*, yang diartikan sebagai pembinaan pada mental spiritual yang bertujuan untuk pembangunan moralitas. Secara konkret nilai-nilai moral yang diajarkan dalam kaderisasi PKS antara lain: jujur, sabar, ikhlas, amanah.

2. Sebab PKS merupakan perpanjangan tangan dari sebuah pergerakan Islam modern yaitu Ikhwanul Muslimin. Dalam sejarahnya, menurut beberapa literatur, Hasan al Banna (pemimpin Ikhwanul Muslimin) dan pengikutnya dikenal sebagai kelompok yang menyebarkan ajaran-ajaran tasawuf. Adapun ajaran-ajaran tasawuf yang dibawa Hasan al Banna dan pengikutnya merupakan ajaran-ajaran tasawuf yang selaras dengan ajaran-ajaran tasawuf akhlaki atau sunni. Ini selaras seperti apa yang dikatakan oleh Hidayat Nur Wahid, mantan ketua PKS, bahwa islam yang dianut oleh PKS adalah sebagaimana yang diajarkan oleh para ulama Salaf dan Ahlusunnah wal Jamaah yang mempunyai kesamaan visi dengan konsep (tasawuf) neosufisme.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kami panjatkan kepada Rabb pencipta alam semesta yang dengan karunianya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Skripsi yang berjudul **Ajaran-ajaran Tasawuf dalam Kaderisasi Partai Keadilan Sejahtera**”

Penulis sadar akan segala keterbatasan dan kemampuan diri yang jauh dari sempurna tanpa bantuan dan uluran tangan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terwujud. Oleh karena itulah pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas kesempatan yang diberikan sehingga penulis dapat menuntut ilmu di kampus UIN.
2. Bapak pembimbing skripsi, Moh Damami, untuk setiap waktu, ilmu dan motivasi yang telah diberikan pada saya.
3. Ayah dan Ibu, jasamu takkan terbayar lunas.
4. Suami dan Ibu, untuk setiap kebaikan yang telah diberi.
5. Adik-adikku, trimakasih ya, selalu mengingatkan agar serius pada skripsi.
6. Dik Ika Sahabatku, sikecil Septi dan mamanya, Terimakasih untuk hari-hari yang ceria selama ini.
7. Teman-teman PA '2000', terimakasih yang tak terhingga untuk kebersamaannya selama ini. Secara khusus; Eny beserta keluarga, Nunung beserta keluarga, Muji', Inay, Iin, Bejo, Umar, Khalid, Riyanto, Iji', Arif, Arifin, Samsul, Alfa, Ebet, dll. Halaman ini takkan cukup untuk menyebut semua kebaikan kalian.

8. Semua Dosen, Ushuluddin terutama, yang telah menyampaikan ilmunya, semoga menjadi amal jariyah yang tak terputus pahalanya.
9. 'Tata Usaha Ushuluddin dan segenap stafnya, Ushuluddin bukan apa-apa tanpa kerja keras Anda semua.
10. Pak Hadi Kristanto Teguh (Chi Terapis) dan Pak Imron (Master Reiki).  
Terimakasih ilmunya, aku melihat sisi lain kehidupan.
11. KH. Abdullah Gymnastiar, PP-nya Daarut Tauhid Bandung dan Radionya MQ, yang telah memberikan banyak inspirasi, khususnya tentang tasawuf.
12. Kepada Murobbi, ingin sekali aku seperti para sahabat kepada Nabi, *sami'na wa atha'na*.
13. Teman-teman halaqah, *Jazakumullah khairan katsiran*, aku merasakan arti persaudaraan sejati. Secara khusus Mba' Marni, Mba' Sutri, Mba' Esti, Mba' Wulan & keluarga, Mba' Baety & yang lain yang tak dapat disebutkan.
14. Teman-teman PKS, inilah madrasah yang sesungguhnya, di sini kita kuliah seumur hidup. Ini adalah bekal untuk setiap amanah yang harus kita tunaikan.
15. Dan semua pihak yang tidak mungkin saya sebut satu persatu yang juga telah memberikan ilmu walau hanya satu kata.

Semoga Allah SWT berkenan memberikan pahala atas segala bantuan yang telah diberikan, Amiin.

Yogyakarta, 18 Juli 2007

Deny Setyowati

## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
TRANSLITERASI.....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Tinjauan Pustaka.....	10
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	22
G. Sistematika Pembahasan.....	23
BAB II. TASAWUF DAN AKHLAK.....	25
A. Sekilas Tentang Tasawuf.....	25

	1. Pengertian Tasawuf.....	25
	2. Sejarah Singkat Perkembangan Tasawuf.....	27
	3. Dasar dan Tujuan Tasawuf.....	31
	4. Wilayah Tasawuf.....	33
	5. Ajaran-ajaran Tasawuf.....	35
	B. Tasawuf dan Reformasi.....	46
	C. Hubungan Tasawuf dan Akhlak.....	52
BAB III.	PKS DAN MISI AKHLAK ISLAMIS.....	56
	A. Sekilas tentang PKS.....	56
	1. PKS: Representasi sikap hidup keberagaman yang khas.....	56
	2. PK berubah nama menjadi PKS.....	60
	3. Karakteristik PKS.....	62
	4. Prinsip dasar PKS.....	64
	5. Visi dan misi PKS.....	65
	B. PKS dan Penegakan Akhlak Islami.....	66
	C. Profil Kader PKS, Syekhut Tarbiyah Alm. Rahmat Abdullah: Simbol Spiritualisme PKS.....	71
BAB IV.	TASAWUF DALAM KONTES KADERISASI PKS.....	75
	A. Kaderisasi PKS.....	75
	1. Pengertian kaderisasi PKS.....	75
	2. Dasar dan tujuan kaderisasi PKS.....	77
	a. Dasar dan landasan konseptual kaderisasi PKS.....	77

b. Tujuan dan landasan operasional kaderisasi PKS.....	78
3. Visi dan misi kaderisasi PKS.....	79
4. Kurikulum kaderisasi PKS.....	81
a. Sarana-sarana kaderisasi PKS.....	82
b. Materi-materi kaderisasi PKS.....	86
B. Ajaran Tasawuf Dalam Kaderisasi PKS.....	92
1. Konsep ajaran tasawuf dalam kaderisasi PKS.....	92
2. Formulasi amaliyah dan latihan ajaran tasawuf dalam kaderisasi PKS.....	102
3. Materi ajaran tasawuf dalam kaderisasi PKS .....	105
BAB V. PENUTUP.....	107
A. Kesimpulan.....	107
B. Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA.....	110
LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## TRANSLITERASI

Transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada Transliterasi Arab Latin hasil keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, masing-masing No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543. b/U/1987.

### A. Konsonan

Arab	Nama	Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	ś	es, dengan titik di atas
ج	Jim	j	je
ح	ha'	ḥ	ha, dengan titik di bawah
خ	kh'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Zal	ẓ	zet, dengan titik di atas
ر	ra'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es, dengan titik di bawah



Arab	Nama	Latin	Nama
ض	Dad	ḍ	de, dengan titik di bawah
ط	ta'	ṭ	te, dengan titik di bawah
ظ	za'	ẓ	zet, dengan titik di bawah
ع	'ain	'	koma terbalik, di atas
غ	Gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	ha'	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye
ة	ta' marbuthoh	.h	ha di akhir kata

b. Vokal

1. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Latin	Nama
َ	fathah	a	a
ِ	kasrah	i	i
ُ	dammah	u	u

## 2. Vokal Rangkap

Arab	Nama	Latin	Nama
اِيْ	fathah dan ya'	ai	a dan i
اُوْ	Fathah dan wau	au	a dan u

## 3. Vokal Panjang

Arab	Nama	Latin	Nama
اَ	Fathah dan alif	ā	a dan garis di atas
اِ	Atau ya'		
اِيْ	Kasrah dan ya'	ī	i dan garis di atas
اُوْ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

## 4. Kata Sandang

Arab	Nama	Latin	Nama
...ال	alif dan lam	al-	contoh untuk huruf qomariyah
...الس	alif, lam dan sin	as-s	contoh untuk huruf syamsiyah
...وال	wau, alif dan lam	wa al-	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dalam peradaban sejarah manusia, keberadaan dan peran agama sering dipertanyakan. Pada abad modern, agama pernah diramalkan akan mati, agama telah kehilangan keberadaan dan perannya, karena segala permasalahan dan kebutuhan hidup manusia telah terjawab oleh ilmu pengetahuan dan teknologi modern.<sup>1</sup> Namun dipaska-modern yang terjadi adalah sebaliknya. Abad ini bahkan dijuluki sebagai abad kebangkitan agama dan spiritual. Bersamaan dengan itu, di dunia Islam, fundamentalisme dan sufisme menjadi begitu fenomenal.

Dalam perkembangannya, sikap hidup keberagamaan dalam Islam dibagi menjadi tiga kelompok besar,<sup>2</sup> yaitu sufisme,<sup>3</sup> fundamentalisme dan modernisme.<sup>4</sup> Ketiganya cenderung kontradiktif satu sama lain dalam paham keberagamaan mereka. Kelompok pertama merupakan sikap hidup beragama yang cenderung

<sup>1</sup> Sumanto al Qurtuby, *Lubang Hitam Agama : Mengkritik Fundamentalisme Agama, Menggugat Islam Tunggal*. Cet. 1 (Yogyakarta: Penerbit Rumah Kita, 2005), hlm. 12.

<sup>2</sup> Carl W. Ernst, *Ajaran dan Amaliyah Tasawuf : Sebuah Pengantar*, Terj. Cet. I (Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2003), hlm. 260-277.

<sup>3</sup> Latif Alloz yang dikutip Ernst, berpendapat tentang sufisme dalam perspektif Chisti (sebuah aliran tarekat sufi), bahwa sufisme bukanlah hal asing yang ditambah dalam Islam, melainkan suatu yang memang merupakan bagian darinya. Sebuah istilah baru (*Sirriyah* dari kata *Sirr* yang berarti rahasia) digunakan sebagai padanan bagi *mysticism* yang berasal dari Bahasa Inggris. Lih. Ernst, *Ajaran ...*, hlm. 266. Tasawuf, 'sufisme' nama yang biasa digunakan untuk menyebut mistik Islam. Lih. Annemarie Schimmel. *Dimensi Mistik Dalam Islam*. Terj. Sapardi Djoko Damono dkk, (Jakarta : Pustaka Firdaus, 1986), hlm. 1.

<sup>4</sup> Modernitas seperti yang digambarkan Karl Mark, adalah suatu proses penghancuran segala hal yang bersifat mutlak. Ini menyebabkan relativisasi nilai atau penghancuran "atap-atap suci" (*sacred canopy* dalam istilah Peter L. Berger). Lih. Sumanto al Qurtuby, *Lubang Hitam ...*, hlm. 14.

mistis<sup>5</sup> dan asketis,<sup>6</sup> kelompok kedua merupakan sikap hidup beragama yang sebagian orang melihatnya keras dan kaku bahkan radikal dan kelompok ketiga merupakan sikap hidup beragama cenderung toleran dan moderat.

Menurut Azyumardi Azra, istilah “fundamentalisme” dalam Islam digunakan untuk menggeneralisasikan berbagai gerakan Islam pada abad ke-19 yang muncul dalam gelombang yang sering disebut sebagai “Kebangkitan Islam” (*Islamic Revival*).<sup>7</sup> Kelompok ini menurut Ernst adalah yang paling negatif memandang sufisme. Kaum fundamentalis sangat keberatan dengan pemisahan agama dari kategori – kategori lain dalam kehidupan. Dalam pandangan kaum fundamentalis, Islam bukan hanya sebuah agama melainkan juga pandangan hidup. Lebih lanjut Ernst mengatakan bahwa kaum fundamentalis yang anti modernis bukan berarti anti modern. Mereka sangat mengenal teknologi modern serta teknik–teknik politik yang juga modern.<sup>8</sup>

<sup>5</sup> Kata mistik itu terkandung sesuatu yang misterius, yang tidak bisa dicapai dengan cara-cara biasa atau dengan usaha intelektual; misteri dan mistik memang berasal dari kata *myein*, Bahasa Yunani, “menutup mata”. Mistik telah disebut “arus besar kerohanian yang mengalir dalam suatu agama”. Dalam artian yang paling luas, mistik didefinisikan sebagai kesadaran terhadap Kenyataan tunggal yang mungkin disebut Kearifan, Cahaya, Cinta atau Nihil. Lih. A. Schimmel, *Dimensi ....*, hlm. 1-2.

<sup>6</sup> Asketis semakna dengan *zuhud* yang berarti mengesampingkan kesenangan duniawi. Lih. Ernst. *Ajaran ...* hlm. 32. Lih. juga Rivaiy Siregar, *Tasawuf : Dari Sufisme Klasik ke Neosufisme*. (Jakarta: Grafindo Persada, 2000), hlm. 69. Siregar menyebutkan bahwa asketis (*zuhud*) adalah cikal bakal tumbuhnya tasawuf dan ia bersumber dari Islam.

<sup>7</sup> Azyumardi Azra, *Pergolakan Politik Islam: Dari Fundamentalisme, Modernisme hingga Posmodernisme*. (Jakarta: Paramadina, 1996) hlm. .... Sesuai dengan istilahnya, fundamentalisme yang berarti kepanutan teguh pada pokok ajaran kepercayaan; gerakan dalam Agama Kristen modern yang menekankan sekumpulan kepercayaan dan penafsiran harfiyah terhadap kitab suci. Lih. Achmad Maulana, dkk, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*. (Yogyakarta : Absolut, 2003) hlm. 121.

<sup>8</sup> Ernst, *Ajaran .....*, hlm. 275.

Sementara itu di kalangan modernis, seperti Muhammad Iqbal, menyerang sufisme yang dianggapnya sebagai *kuietisme* (paham mistis yang anti ilmu pengetahuan)<sup>9</sup> dan terhadap kaum fundamentalis, seperti yang ditulis Armstrong, fundamentalisme merupakan satu-satunya istilah untuk menggambarkan kelompok gerakan religius yang mengambil jalan kekerasan.<sup>10</sup>

Di kalangan para sufi juga mempunyai paham tersendiri yang mereka yakini kebenarannya. Seperti penuturan Fazlur Rahman versi al Ghazali, bahwa “Kaum sufi mengklaim sebuah cara yang tidak mungkin dikoreksi dalam memperoleh pengetahuan yang dianggap kebal terhadap kekeliruan dan lebih jauh lagi kandungannya sama sekali berbeda dengan pengetahuan intelektual.”<sup>11</sup> Teologi sufi inilah yang menurut Rahman telah menguras energi dan pikiran orang – orang yang mempunyai kreatifitas besar. Bermula dari sinilah akhirnya intelektualitas cenderung dikesampingkan. Karena hal ini pulalah al Ghazali dianggap sebagai yang bertanggung jawab atas runtuhnya kejayaan Islam, meski tak dipungkiri al Ghazali juga diakui telah berjasa besar dalam Islam, yang akhirnya sufisme memperoleh restu dari *ijma'* (konsesus masyarakat).<sup>12</sup>

Dalam tubuh tasawuf sendiri sudah ada pembaharuan sejak abad 3 H. dan pada abad 8 H juga terjadi pembaharuan yang dimotori oleh Ibnu Taimiyah dan Ibnu Qoyyim terhadap praktik-praktik sufi yang dianggap telah banyak

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 262.

<sup>10</sup> Karen Armstrong. *Islam : Sejarah Singkat*. Terj. (Yogyakarta: Jendela, 2003), hlm. 197.

<sup>11</sup> Fazlur Rahman. *Islam*. Terj. Cet. 4 (Bandung: Pustaka, 2000), hlm. 204.

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 202. Lih juga Simuh, *Sufisme Jawa: Transformasi Tasawuf Islam ke Mistik Jawa*. (Yogyakarta: Bentang, 1999), hlm. 13.



menyimpang dari ajaran Islam. Seperti adanya pengaruh filsafat Hellenistik,<sup>13</sup> ritus-ritus sufi, praktik pemujaan makam, pengkultusan para wali, dan doktrin-doktrin sufi yang falsafi. Ibnu Taimiyah dan Ibnu Qayyim dianggap sebagai perintis neo sufisme yang menekankan aktifitas salafi dan menanamkan kembali sikap positif dan aktif pada dunia,<sup>14</sup> yaitu bertasawuf seperti yang dilakukan atau menurut ajaran Nabi saw dan para salafushshaleh terdahulu.

Sebuah pergerakan Islam modern yang diprakarsai Muhammad Abduh dan al Afghani memberikan pesan yang sama :

Majalah al Manar yang mempunyai pesan krusial menyebutkan bahwa setiap muslim berkewajiban untuk kembali pada cara hidup orang terdahulu yang shaleh (*salafushshaleh*). Dari gerakan salafushsholeh yang diprakarsai Mohammad Abduh dan al Afghani pada tahun 1883 ternyata mempunyai banyak pengikut dan melicinkan bagi jalannya kebangkitan fundamentalis di pertengahan abad 20. gerakan ini secara berkesinambungan berusaha menata dunia Islam dewasa ini.<sup>15</sup>

Sebuah pergerakan islam modern, yang memberi pengaruh besar di dunia Islam dewasa ini, adalah Ikhwanul Muslimin. Diketahui bahwa Ikhwanul Muslimin merupakan pergerakan Islam yang telah mendunia, baik dalam bentuk cabang resminya atau hanya sekadar dalam bentuk adopsinya-sebagian atau seluruhnya-pemikiran dan metode gerakannya.<sup>16</sup>

Ikhwanul Muslimin sebagaimana kaum fundamentalis pada umumnya, seperti yang dituturkan Sumanto, mereka mempunyai ide pokok yang sama yaitu

<sup>13</sup> Rosihon Anwar dan Mukhtar Sholihin, *Ilmu tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 31.

<sup>14</sup> Fazlur Rahman, *Islam* ..... hlm. 79. Lih Riva'iy Siregar, *Tasawuf: Dari Sufisme Klasik ke Neosufisme*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2000), hlm. 246.

<sup>15</sup> Carl W. Ernst, *Ajaran* ..... hlm. 213.

<sup>16</sup> Aga Sekamdo, *Membumikan Ikhwanul Muslimin: Studi Analisis atas Proses Internasionalisasi Gerakan Ikhwan*, (Solo: Era Intermedia, 2004), hlm. 17-20.

anti hegemoni asing (Amerika khususnya) dan pembentukan Khilafah Islamiyah (Negara Islam).<sup>17</sup> Pergerakan yang satu ini amat cepat perkembangannya dan telah tersebar ke negara-negara Islam dan ke seluruh penjuru dunia.<sup>18</sup> PKS (Partai Keadilan Sejahtera) adalah salah satu partai baru di Indonesia, yang konsep pergerakannya berkiblat pada Ikhwanul Muslimin ini. Menurut salah satu tokohnya Ikhwanul Muslimin, Yusuf Qardhawi, PKS merupakan perpanjangan resmi Ikhwanul Muslimin di Indonesia.<sup>19</sup>

Alasan inilah mengapa PKS dimasukkan dalam kelompok Islam Fundamentalists, meski beberapa peneliti PKS seperti Van Zorge dan Yon Machmudi menyatakan "*fundamentalisme Islam tidak relevan lagi untuk*

<sup>17</sup> Sumanto mengajukan dua model fundamentalisme. Fundamentalisme ini yang dimasukkan dalam jenis *fundamentalis rejeksionis*, yaitu fundamentalis yang menolak seluruh warisan modernitas Barat dengan seluruh ambiguitasnya yang mengitari kata ini adalah kategori yang secara ontologis harus ditolak. Dengan pembentukan khilafah Islamiyah, kaum fundamentalis rejeksionis, dengan istilahnya Sumanto, ingin membangun "kota Tuhan." Kelompok ini oleh Simuh diberi istilah "*fundamentalis romantis*" yang mempunyai cita-cita ingin membangun negara serba Islam. Simuh, *Sufisme Jawa: ...* hlm. 4-5. Sedang sufisme yang kedua adalah *fundamentalis eskapis pietistik*. Kelompok ini menghendaki suatu cara hidup yang lain yang berbeda dengan cara hidup sekuler. Cara ini pula yang merupakan jawaban atas problem keterasingan yang dialami oleh manusia modern. *Mistisme, new age, klenik* dan sebagainya merupakan alternatif yang digemari oleh orang-orang modern yang ingin mencari ketenangan batin dan kesalehan individual. Kelompok ini oleh Sumanto dikatakan sekedar hendak membangun "bilik Tuhan" yang kecil di pojok rumah sebagai tempat kholwat, retreat dari kehidupan umum yang sudah mengalami proses pembendaan dan sekulerisasi. Lih. Sumanto al Qurtuby, *Lubang* : ... hlm. 15-16 dan 130.

<sup>18</sup> Sumanto menyebutkan beberapa nama kelompok fundamentalis Islam, seperti JI (Jamaah Islamiyah), Tanzimul Jihad, Jamaah al Jihad, Tandzimul Qaidah (Jaringan al Qaidah), mereka semua merupakan sempalam Ikhwanul Muslimin. Meskipun mereka pecah kedalam berbagai faksi tetapi ide pokok, gagasan atau ideologi mereka tetap sama anti hegemoni asing (Amerika khususnya) dan pembentukan Khilafah Islam (Negara Islam) Ide inilah yang dulu digagas oleh founder fathers Ikhwanul Muslimin khususnya Hasan al Banna dan Sayyid Qutb. Jika ditarik lagi kebelakang, ide ini merupakan kelanjutan dari gagasan Pan-Islamisme yang dibawa al Afghani. Dalam pandangan mereka Pan-Islamisme merupakan alternatif dari sistem *nation-state* yang menurut mereka harus diubah karena mengantarkan hegemoni atas negara-negara Islam. Lih. Sumanto al Qurtuby, *Lubang* : ... hlm 130-131

<sup>19</sup> Aga Sekamdo, *Membumikan* : ... hlm 17

*menganalisis peran-peran politik PKS*'.<sup>19</sup> Namun jika dilihat dari model ke-Islam-an yang dipahami oleh kader PKS, seperti yang dinyatakan oleh Hidayat Nur Wahid (Mantan Presiden PK), adalah *Ahlussunnah Waljama'ah*.<sup>20</sup> Namun menurut Yon Machmudi, jika melihat praksis politiknya, PKS memainkan dua peran, legal formalis dan subtansialis yaitu melakukan pendekatan yang lebih realistis untuk memperjuangkan cita-cita politik dengan tampilan dan warna Islam yang disesuaikan dengan kondisi yang ada.<sup>21</sup> Dalam hal ini PKS bersikap pertengahan (moderat).<sup>22</sup> Sikap ini mendapat kritik dari sesama gerakan Islam di Indonesia, HTI (Hizbut Tahrir Indonesia), yang menurut Damanik gerakan ini lebih puritan, bahwa PKS dengan politiknya yang mengikuti proses demokrasi dianggap bukan sistem politik Islam. Menurut HTI ini adalah sebuah langkah yang kurang tepat dan cenderung sekuler.<sup>23</sup>

Dalam studi agama keadaan demikian oleh Ninian Smart, dikatakan sebagai "tanpa batas yang jelas" dimana suatu kelompok terdapat unsur – unsur

<sup>19</sup> Namun peneliti lain seperti Sholahudin dalam artikelnya 'Menepis Fundamentalisme PKS' Menganggap PKS tetaplah representasi dari Islam fundamentalis. Lih. Yon Machmudi, *Wajah Baru Islam Politik Indonesia*, (Bandung: Syaamil, 2005), hlm. 39 dan 67.

<sup>20</sup> Sabto Waluyo, *Kebangkitan* ..... hlm. 201. *Ahlussunnah Wal Jama'ah* merupakan rekonsiliasi antara teologi sufisme dan teologi ortodoks. Lih. Riva'iy Siregar. *Tasawuf* ..... hlm. 238.

<sup>21</sup> Yon Machmudi, *PKS*: ..... hlm. 39.

<sup>22</sup> Sikap ini dijadikan sebagai salah satu dari tujuh karakteristik partai ini. Lih. Said Damanik, *Fenomena PK: Transformasi 20 Tahun Gerakan Tarbiyah di Indonesia*, (Jakarta: Teraju, 2002), hlm. 239.

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 246.

dari kelompok yang lain. Namun sikap ekstrim dan sentimen keagamaan antar kelompok tetap ada.<sup>24</sup>

Dilihat dari praktek politiknya, PKS adalah partai yang moderat, dilihat dari sikap keberagamaannya, PKS termasuk komunitas yang fundamental dan dilihat dari aksi-aksinya diparlemen dan dimasyarakat, PKS dikenal sebagai partai yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral. Dan yang pasti masyarakat mengenal PKS sebagai partai yang unik dan fenomenal.

Berbicara mengenai PKS yang unik dan fenomenal, DR. Greg Fealy mengatakan:

PKS adalah fenomena yang paling menarik dalam politik kontemporer Indonesia. Ini tidak hanya karena perkembangan partai yang sangat ketat dalam hal keanggotaan dan perolehan suara dalam pemilu, tapi juga PKS menawarkan pendekatan baru dan berbeda dalam politik Islam yang hampir tidak pernah ada dalam sejarah Indonesia.

Ada beberapa hal penting dan saling berhubungan yang perlu disebutkan dalam menganalisis pendekatan baru itu. **Pertama**, tidak seperti partai-partai Islam lain, PKS mengambil sumber inspirasi ideologi utamanya dari luar dan menjadikan Ikhwanul Muslimin sebagai model acuan ... **kedua**, PKS adalah satu-satunya partai kader yang murni dalam politik Indonesia saat ini. PKS memiliki proses rekrutmen yang khusus dan ketat, training dan seleksi anggota yang dapat menghasilkan kader-kader dengan komitmen yang tinggi dan disiplin ... **Ketiga**, PKS satu-satunya partai yang memiliki jaringan pelayanan sosial yang luas dan efektif ... **keempat**, PKS menjadikan moralitas dalam kehidupan publik sebagai program utama politik ... **kelima**, PKS adalah partai yang sangat serius tentang masalah ideologi dan kebijakan dibanding partai-partai besar lainnya.<sup>25</sup>

Berikut ini beberapa pendapat tokoh tentang PKS, terutama dalam kaitannya dengan moralitas. Amir Santoso, pakar politik FISIP UI mengatakan bahwa PKS berbeda dengan partai Islam lain.

<sup>24</sup> Ahmad Norma Permata (ed), *Metodologi Studi Agama*, Terj. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 154.

<sup>25</sup> Yon Machmudi, dalam pengantar *PKS: ...*, hlm. v-vii. Inti dari kaderisasi adalah tarbiyah (sistem pendidikan dan pembinaan PKS), dan substansi dari tarbiyah adalah perbaikan pada level individu yang tidak dilakukan perubahan. Lih. Said Damanik, *Fenomena: ...*, hlm. 111.



.... Menunjukkan perbedaan tersebut dengan memasukkan PK ke dalam pelopor penegak ajaran Islam, “dengan satu bukti interpretasi PK tentang pembentukan akhlaqul karimah umat”, sebagai pembaharuan moral yang dapat membedakan kebenaran dan kesalahan, dengan begitu, berarti PK telah berperan dalam proses pendidikan politik di masyarakat. Ini peran yang sangat penting mengingat kekurangan terbesar dari bangsa kita saat ini adalah kemerosotan akhlaq kita.<sup>26</sup>

Moch Sultan dalam skripsinya, “Islam dan politik menurut PK” menyatakan : ... bahwa dengan komitmen yang total terhadap pelaksanaan ajaran Islam, membuat corak artikulasi politik Partai Keadilan menjadi sedemikian santun. Ini adalah sebuah artikulasi yang asing bagi dunia perpolitikan.<sup>27</sup>

Roma Irama (artis) mengemukakan pendapatnya tentang PKS :

Selama ini motto yang diangkat PKS adalah “bersih dan peduli”. Saya rasa ini relevan dengan kondisi riil ... para anggota DPR dari fraksi PKS anti suap dan tidak ada yang berijasah palsu. Ini adalah hal yang membanggakan, ternyata dalam kondisi moral bangsa yang seperti ini masih terdapat orang-orang berakhlak mulia dan konsen pada pelaksanaan Islam yang kaffah. Karena itu saya melihat bahwa PKS cepat sekali perkembangannya.<sup>28</sup>

Imam Nur Azis, *Direktur Eksekutif Center For Indonesian Reform*, mengatakan:

Tekad kolektif yang kuat untuk menyelamatkan partai dan gerakan dakwah membuat para kader dan simpatisan rela mengerahkan seluruh tenaga dan hartanya yang mereka miliki untuk sebuah hasil yang optimal. Disini kita bisa melihat dan merasakan daya juang yang tinggi, pengorbanan yang tulus, keikhlasan dalam beramal dari kader PKS, hingga lahir istilah totalitas perjuangan (jihad siyasi) yang menurut para guru dakwah, membuat Allah SWT memberikan pertolongan-Nya.<sup>29</sup>

<sup>26</sup> Moch Sulton, *Islam dan Politik Menurut Partai Keadilan*, Skripsi (Yogyakarta: Institut Agama Islam Negeri, 2003), hlm. 121.

<sup>27</sup> *Ibid.*

<sup>28</sup> Subhan Misroji dan Isro', *Saya Serukan Umat Islam Memilih PK Sejahtera*. *Saksi*. No. 12 Th VI 14 April 2004. hlm. 9-13.

<sup>29</sup> Sapto Waluyo, dalam pengantar *Kebangkitan ...*, hlm. v.

Melihat berbagai fakta dilapangan, PKS telah mengubah persepsi masyarakat terhadap dunia politik yang selama ini dianggap sebagai masalah duniawi yang penuh kekotoran, penuh konflik, ambisi kekuasaan dan benturan kepentingan.<sup>30</sup> Dengan menjunjung tinggi moralitas orang akan senantiasa konsisten antara kognisi, afeksi dan tindakan. Karenanya bisa dilihat bahwa kader PKS diberbagai level sulit untuk diajak kompromi melakukan KKN (korupsi, kolusi dan nepotisme).<sup>31</sup> Oleh karena itu pendidikan dan pembinaan akhlak menjadi sangat penting dalam kaderisasi PKS.

Tulisan ini adalah untuk mencari jawaban dari apa yang terlihat di lapangan yang menjadi sebuah keunikan dan konsistensi PKS dalam memperjuangkan cita-cita politiknya, seperti kejujuran, keikhlasan, kesabaran, kerelaan berkorban dari para kadernya, yang kesemuanya ini merupakan realisasi dari pendidikan moral dan akhlak. Bagaimana sebenarnya para kader ini dididik dan dibina sehingga lahir kader-kader yang konsisten dan solid.

Dalam studi ke-Islam-an pendidikan moral dan akhlak masuk dalam wilayah tasawuf. Dalam hubungannya dengan hal tersebut, PKS banyak merujuk buku-buku tasawuf al Ghazali. Ini memberi bukti yang kuat bahwa dalam kaderisasi PKS terdapat ajaran-ajaran tasawuf.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas dapat dikemukakan permasalahan sebagai berikut:

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 29.

<sup>31</sup> Said Damanik, *Fenomena: ... ..*, hlm. 316.



1. Ajaran-ajaran tasawuf apa saja yang direalisasikan dalam kaderisasi PKS ?
2. Mengapa konsep tasawuf itu yang dipakai dalam sistem kaderisasi PKS ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian tentu mempunyai tujuan dan kegunaan, baik teoritis maupun praktis. Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui ajaran-ajaran tasawuf yang direalisasikan dalam kaderisasi PKS.
2. Untuk mengetahui orientasi dari konsep tasawuf yang dipakai dalam sistem kaderisasi PKS.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Secara akademis hasil penelitian ini bisa melengkapi persyaratan kelulusan sebagai Sarjana Theologi Islam di jenjang strata satu.
2. Diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang nyata dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

### **D. Tinjauan Pustaka**

Penelitian tentang PKS sampai saat ini sudah banyak dilakukan, beberapa diantaranya adalah : Moch. Sulton, fakultas Ushluhudin, PA, UIN Sunan Kalijaga 2004 dalam skripsinya yang berjudul "*Islam dan Politik Menurut Partai Keadilan*", memaparkan bagaimana sebenarnya Islam dan politik merupakan satu kesatuan yang tidak bisa pisahkan (syumuliyah).

Nurlaila, dalam skripsinya yang berjudul "*Politik Islam dan Demokratisasi di Yogyakarta : Studi terhadap PKS 1998-2004 (2003)*", membahas demokrasi dan Islam sebagai perbandingan dari gerakan tarbiyahnya. PKS ternyata mempunyai pengaruh yang besar bagi terciptanya demokrasi di Yogyakarta.

Said Damanik dalam skripsinya *Fenomena PK : Transformasi 20 tahun Gerakan Tarbiyah di Indonesia*". Dengan pendekatan sosiologi, penelitian ini cukup komprehensif. Di sini dijelaskan dari fenomena sebuah gerakan tarbiyah hingga mentransformasi dalam sebuah partai politik, juga munculnya berbagai budaya baru menyertainya, seperti jilbab, nasyid, lembaga-lembaga (pendidikan, dakwah, kajian keagamaan, bimbingan belajar dan lain-lain), Majalah-majalah Islami, penerbitan buku-buku harokah, berdirinya organisasi mahasiswa KAMMI, juga bentuk *ukhuwah* (persaudaraan), kesemuanya menjadi ciri khas dari komunitas ini.

Yon Machmudi dalam tesisnya, "*PKS : Wajah baru Islam Politik Indonesia*". Buku yang cukup singkat namun padat ini mempunyai kesimpulan bahwa PKS telah mewakili sebuah tren baru dalam wacana Islam Indonesia. Penelitian ini lebih mendalam dengan menyoroti sejarah gerakan ini dan menyimpulkan bahwa fundamentalisme Islam tidak relevan lagi untuk menganalisis praktik-praktik politik PKS.

Sapto Waluyo dalam tesisnya "*Kebangkitan Politik Dakwah : Konsep dan Praktik Politik PKS di Masa Transisi.*" Sebagian besar naskah ini berasal dari terbitan Majalah Saksi. Dalam buku ini disajikan sepak terjang PKS dalam dunia

perpolitikan paling tidak sampai 2004. Menurut Waluyo, politik dakwah yang selama ini disangsikan oleh kebanyakan orang, kini sudah mulai bangkit.

Adapun dalam penelitian ini, penulis menyoroti sisi lain dari PKS. Skripsi ini diberi judul ‘Ajaran-Ajaran Tasawuf dalam Kaderisasi Partai Keadilan Sejahtera (PKS)’. Menurut pandangan peneliti ada semacam salah persepsi tentang tasawuf dan PKS oleh sebagian orang, baik dari luar PKS maupun orang PKS itu sendiri. Sebagian orang beranggapan bahwa PKS sama saja dengan kelompok-kelompok islam fundamentalis lainnya. Sementara tentang tasawuf, dipersepsi negatif oleh sebagian orang. Tasawuf identik dengan tarekat yang dianggap telah menyimpang dari syariat islam. Penelitian ini mencoba mempelajari ilmu tasawuf yang kemudian digunakan untuk menyoroti bahwa dalam kaderisasi PKS terdapat ajaran-ajaran tasawuf tertentu.

## E. Kerangka Teori

### 1. Tinjauan tentang tasawuf.

Esensi tasawuf sudah ada sejak masa Rosul SAW. Tasawuf adalah bagian dari ajaran atau syariat Islam,<sup>32</sup> yaitu wujud dari ihsan salah satu dari ketiga kerangka ajaran Islam (iman, Islam dan ihsan).<sup>33</sup>

<sup>32</sup> Amin Syukur, *Menggugat Tasawuf: Sufisme dan Tanggung Jawab Sosial Abad 21*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 1.

<sup>33</sup> “Ihsan berarti beribadah seolah-olah engkau melihat Allah SWT, jika engkau tidak melihat-Nya, sesungguhnya Allah SWT melihatmu.” Lih. Syaikh Imam Nawawi, *Terjemahan Hadist-Hadist Arba'in An Nawawi*. (Solo : Era Intermedia, 2003), hlm. 4.

### a. Pengertian

Secara etimologi pengertian tentang tasawuf dapat dilihat dari beberapa macam pengertian, antara lain : 1) *shafa* yang berarti bersih atau suci, yaitu orang-orang yang mensucikan dirinya dihadapan Tuhannya. 2) *shof* (barisan sholat), maksudnya orang-orang yang suka sholat dibarisan terdepan. 3) *shifa* (sifat terpuji). 4) *shuf* (bulu domba atau wool) yaitu karena dinishbatkan pada para asketis (rahib) yang memakai baju dari bahan wool kasar. Kata yang terakhir inilah yang banyak diakui kedekatannya dengan makna tasawuf yang dipahami sekarang ini,<sup>34</sup> yaitu adanya korelasi antara jenis pakaian yang sederhana (wool) dengan kebersahajaan hidup para sufi.<sup>35</sup>

Adapun pengertian tasawuf menurut istilah antara lain : 1) menurut al Jurairi, "*tasawuf adalah memasuki segala budi (akhlak) yang bersifat suni dan keluar dari budi pekerti yang rendah.*" 2) Menurut al Kanany, "*tasawuf berarti akhlak mulia. Barang siapa bertambah baik akhlaknya maka bertambah pula kejernihan hatinya.*" 3) Menurut Abu Muh. al Jariri, "*tasawuf adalah masuk ke dalam akhlak yang mulia dan keluar dari akhlak yang hina.*"<sup>36</sup> 4) Menurut Amin Syukur, "*tasawuf pada intinya adalah akhlak dan akhlak.bersumber dari hati. Jadi tasawuf adalah ilmu mengolah hati, rasa dan perasaan agar melahirkan*

---

<sup>34</sup> Rosihon Anwar, *Ilmu ...*, hlm. 9-11.

<sup>35</sup> Rivaiy Siregar, *Tasawuf: Dari Sufisme Klasik ke Neosufisme*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2000), hlm. 31.

<sup>36</sup> Rosihon Anwar, *Ilmu ...*, hlm. 12-14.

*akhlakul karimah.*<sup>37</sup> 5) Menurut al Junayd, yang sudah disimpulkan oleh Rosihan Anwar,

Tasawuf adalah menjauhi segala seruan hawa nafsu, mendekati sifat-sifat suci kerohanian dan bergantung pada ilmu-ilmu hakekat ... menabur nasehat kepada semua umat manusia, memegang teguh janji dengan Alloh SWT dalam hal hakekat dan mengikuti contoh rosul dalam hal syariat.<sup>38</sup>

Junayd menganggap bahwa tasawuf merupakan pensucian dan perjuangan kejiwaan yang tak ada habisnya, demikian kata Annemarie Schimmel.<sup>39</sup>

### b. Dasar

Secara tekstual, kata tasawuf tidak ditemukan dalam ayat al Quran. Namun ada beberapa ayat yang menjadi bagian-bagian ajaran tentang tasawuf, seperti *tawakal* (QS. 3: 159), *zuhud* (QS. 12: 20), *sabar* (QS. 16: 24), *syukur* (QS. Ibrahim: 7).<sup>40</sup> Selain itu ada hadist yang dijadikan dasar ajaran kaum sufi,

“Hambaku tak henti-hentinya mendekati-Ku dengan amalan ibadah fardhu maupun sunnah, sampai Aku mencintainya dan bila Aku mencintainya, Akulah matanya yang melihat, Akulah telinganya yang mendengar, Akulah kaki dan tangannya yang melangkah dan berbuat.”<sup>41</sup>

Hadist tersebut menjadi dasar dalam penekanan beribadah, wajib maupun sunnah, dalam rangka mendekati diri pada Alloh SWT.<sup>42</sup> Menurut Maulana Muh. Zakaria, maksud dari kalimat “Aku sebagai matanya, telinganya, kaki dan

<sup>37</sup> Amin Syukur, *Menggugat: ...*, hlm.

<sup>38</sup> Rosihan Anwar, *Ilmu ...*, hlm. 12-14.

<sup>39</sup> A. Schimmel, *Dimensi ...*, hlm. 59. Hubungannya dengan sufisme ernst mengatakan bahwa istilah Arab yang kita terjemahkan, sufisme adalah tasawuf yang secara literer bermakna proses menjadi seorang sufi. Ernst. *Ajaran ...* hlm. 24.

<sup>40</sup> *Ibid.*, hlm. 59.

<sup>41</sup> A. Schimmel, *Dimensi ...*, hlm. 138.

<sup>42</sup> William C. Chittick, *The Sufi Path: Pengetahuan Spiritual*, Terj. Cet. I (Yogyakarta: Qalam, 2001), hlm. 245.



tangannya” adalah bahwa seluruh penglihatan, pendengaran dan gerak-geriknya semua berjalan dengan ridha Allah SWT.<sup>43</sup>

### c. Tujuan

Pada esensinya tasawuf bermuara terhadap penghayatan terhadap ibadah murni (*mahdhah*) untuk mewujudkan akhlakul karimah secara individual maupun sosial. Dengan demikian tujuan tasawuf adalah membentuk watak manusia agar mempunyai sikap mental dan perilaku yang baik (akhlakul karimah), manusia yang bermoral dan mempunyai etika serta sopan santun baik terhadap diri sendiri, orang lain, lingkungan dan Tuhan.<sup>44</sup> Menurut Siregar, tujuan tasawuf adalah sebagai pembinaan aspek moral dengan mewujudkan kestabilan jiwa, penguasaan dan pengendalian nafsu sehingga manusia konsisten dan komitmen hanya kepada keluhuran moral.<sup>45</sup>

### d. Aliran-aliran tasawuf

Dalam perkembangannya, para ahli membagi tasawuf menjadi dua aliran yaitu; tasawuf yang mengarah pada teori-teori perilaku dan tasawuf yang mengarah pada teori-teori yang rumit dan memerlukan pemahaman yang mendalam. Tasawuf jenis pertama sering disebut sebagai tasawuf akhlaki yang mempunyai kecenderungan pada perilaku atau moral, sedang yang kedua mempunyai kecenderungan pada pemikiran.<sup>46</sup>

<sup>43</sup> Maulana Muhammad Zakariya al Kandah La'wi. *Himpunan Fadhilah 'Amal*, Terj. (Yogyakarta: Ash Shoff, 2003). hlm. 63.

<sup>44</sup> Amin Syukur, *Tasawuf Kontekstual: Solusi problem Manusia Modern*, (Yogyakarta: : Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 2.

<sup>45</sup> Riva'y Siregar, *Tasawuf ...* , hlm. 57.

<sup>46</sup> Rosihon Anwar, *Ilmu ...* , h lm. 50.



Tasawuf akhlaki dikembangkan oleh kaum salaf dan Ahlussunna wal Jamaah sehingga disebut pula tasawuf sunni.<sup>47</sup> Adapun tasawuf falsafi banyak dikembangkan para sufi yang sekaligus sebagai filosof.<sup>48</sup>

Untuk lebih jelas perbedaan antara tasawuf akhlaki dan tasawuf falsafi bisa dilihat dari karakteristik masing-masing aliran.

#### 1. Karakteristik tasawuf akhlaki.<sup>49</sup>

- i. Mendasarkan diri pada qur'an dan hadits. Dalam pengejawantahan ajaran-ajarannya berdasarkan qur'an dan hadits sebagai kerangka pendekatannya. Jika ada penafsiran, hanya sekedarnya dan tidak begitu mendalam.
- ii. Tidak menggunakan terminologi filsafat. Terminologi tersebut dikembangkan secara lebih transparan sehingga tidak sering bergelut dengan term-term *syathahat*.
- iii. Lebih bersifat mengajarkan dualisme dalam hubungan antara Tuhan dan manusia. Dalam artian bahwa Tuhan dan manusia sebagai dua pihak yang berbeda yang tidak mungkin menyatu betapapun dekatnya antar Tuhan dan manusia.
- iv. Kesenambungan antara hakikat dan syari'at. Secara lebih khusus, keterkaitan antara tasawuf (aspek batinyah) dan syari'at (aspek lahiriyah). Tasawuf Sunni tetap menganggap penting persoalan lahiriyah formal sebagaimana

<sup>47</sup> *Ibid.*, hlm. 50-52.

<sup>48</sup> Dengan munculnya para sufi yang juga filosof, orang mulia membedakannya dengan tasawuf yang mula-mula berkembang yaitu tasawuf akhlaki. Kemudian tasawuf ini identik dengan rasawuf sunni. Hanya saja, titik tekan tasawuf sunni dilihat pada upaya yang dilakukan oleh sufi-sufi yang memagari tasawufnya dengan al qur'a dan sunnah. *Ibid.*, hlm. 52.

<sup>49</sup> *Ibid.*, hlm. 63-64.

aturan yang dianut para fuqaha. Dan aturan-aturan tersebut dianggap sebagai jembatan untuk berhubungan dengan Tuhan.

v. Lebih terkonsentrasi pada persoalan pembinaan, pendidikan akhlaki dan pengobatan jiwa dengan cara *riyadlah* (latihan mental) dan langkahnya adalah *takhalli, tahalli, tajalli*.

## 2. Karakteristik tasawuf falsafi.<sup>50</sup>

- i. Ajarannya memadukan visi mistis dan visi rasional sebagai pengagasnya.
- ii. Menggunakan terminologi filosofis dalam pengungkapannya yang berasal dari bermacam ajaran filsafat yang mempengaruhi para tokohnya.
- iii. Para tokohnya begitu gigih menkompromikan ajaran-ajaran filsafat dari luar islam kedalam tasawuf mereka.
- iv. Tasawuf falsafi menganut paham *iluminasi*. *Iluminasi* dianggap sebagai metode untuk mengetahui berbagai hakekat realitas.
- v. Para penganutnya selalu menyamakan ungkapan-ungkapan tentang hakekat realitas dengan berbagai simbol atau terminologi.

Pada dasarnya, tujuan dan cara memperoleh tujuan dengan melalui *riyadlah* (latihan mental) untuk peningatan akhlak dan mencapai kebahagiaan, dalam tasawuf akhlaki dan tasawuf falsafi adalah sama. Yang membedakan adalah jika tasawuf akhlaki orientasinya pada aspek perilaku (akhlak) maka tasawuf falsafi selain pada perilaku (akhlak) juga berorientasi pada teori-teori yang

---

<sup>50</sup> *Ibid.*, hlm. 64-67.

memerlukan pemikiran mendalam karena sudah terpengaruh dengan faham-faham filsafat dari luar islam.

## 2. Tinjauan tentang kaderisasi.

### a. Pengertian

Kaderisasi berasal dari kata dasar kader yang berarti orang yang dididik untuk menjadi pelanjut tongkat estafet suatu partai atau organisasi; calon; tunas (muda); generasi muda. Pengkaderan atau kaderisasi berarti proses atau cara atau perbuatan mendidik atau membentuk seorang kader.<sup>51</sup> Dengan kata lain ia berarti suatu usaha organisasi yang dilakukan secara sadar dan sistematis untuk mengaktualisasikan dan mengembangkan potensi yang ada pada anggota.

Demikian makna kader dan kaderisasi yang dipahami selama ini. Oleh karena itu secara otomatis saat mendengar istilah kader yang terpikir adalah pemuda dan pemudi yang aktif mempersiapkan diri membekali dengan pelbagai ilmu, pengalaman organisasi dan ketrampilan untuk melanjutkan gerakan dan perjuangan organisasi di mana mereka aktif, demikian penjelasan Amien.<sup>52</sup>

Dari pengertian tersebut Amien mengajukan pengertian lain dari kader atau kaderisasi.

Kader sebagai sejumlah manusia yang terorganisir secara permanen, yang menjadi sokoguru dari kesatuan yang lebih besar. Atau seperti kata sebuah kamus, kader adalah *a permanently organized group of person forming the framework of large unit*. Jadi dalam pengertian ini mereka yang terus bekerja dan berjuang dalam sebuah organisasi, yang mempunyai komitmen tanpa henti pada cita-cita organisasi dan tidak bersemangat musiman adalah manusia kader.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1989).

<sup>52</sup> Amien Rais, *Moralitas Politik Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Dinamika, 1995), hlm. 79.

<sup>53</sup> *Ibid.*, hlm. 78.

Demikian makna kader yang juga dipahami atau dipakai oleh para kader PKS. Bukan semangat musiman PKS terus beraktifitas tak hanya saat mendekati PEMILU (Pemilihan Umum), karena setiap aktifitas merupakan proses tarbiyah<sup>54</sup> atau kaderisasi.

### 3. Tinjauan tentang politik.

#### a. Pengertian politik (umum).

Dan Nimmo dalam bukunya “Komunikasi Politik” menulis,

Politik adalah siapa memperoleh apa, kapan dan bagaimana; pembagian nilai-nilai oleh yang berwenang; kekuasaan dan pemegang kekuasaan; pengaruh; tindakan yang diarahkan untuk mempertahankan atau memperluas tindakan lainnya; dari semua pandangan yang beragam itu ada persesuaian umum bahwa politik mencakup sesuatu yang dilakukan orang; politik adalah kegiatan. Dan ia adalah kegiatan-yang dibedakan (meski tidak selalu berhasil) dari kegiatan yang lain-ekonomi, keagamaan, atletik dan sebagainya.<sup>55</sup>

Demikian pengertian politik yang dipahami oleh kebanyakan orang, seolah politik terpisah dari agama.

#### b. Politik dakwah.

Sabto Waluyo dalam bukunya *Kebangkitan Politik Dakwah: Konsep dan Praktek Politik Partai Keadilan Sejahtera*, memaknai hubungan politik dan dakwah, mengutip dari tulisan Ramlan Surbakti dan Mustafa Masyur menyebutkan,

<sup>54</sup> Tarbiyah disini mempunyai arti cara ideal berinteraksi dengan fitroh manusia, baik secara langsung (berupa kata-kata) maupun secara tidak langsung (berupa keteladanan, sesuai dengan sistem dan perangkat yang khas), untuk memprotes perubahan diri manusia menuju kondisi yang lebih baik. Lih. Aus Hidayat Nur, *Urgensi ...*, hlm. 8.

<sup>55</sup> Dan Nimmo, *Komunikasi Politik: Komunikasi, Pesan dan Media*, (Bandung: Rosda, 1993) hlm. 8.

Politik tidak hanya dipersepsi sebagai arena konflik dan perebutan kekuasaan melainkan juga perumusan kebijakan dan pencapaian kepentingan umum (Ramlan Surbakti, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, 1984). Disitulah makna politik bisa bersinggungan dengan dakwah, dalam pengertian upaya mengembalikan manusia agar menyembah Allah SWT semata dengan memerintahkan amar ma'ruf nahi munkar (Mustafa Masyur. *Thariq ad Da'wah*, terj. 1994).<sup>56</sup>

Atas dasar inilah PKS lahir. Menurut mereka (PKS) tak ada pemisahan antara kehidupan ukhrowi (agama) dan duniawi (politik).

### c. *High politics dan low politics.*

Amien Rais dalam bukunya "*Moralitas Politik Muhammadiyah*" menulis bahwa istilah *high politics* diartikan sebagai politik yang luhur, adi luhung dan berdimensi moral etis. Sedang istilah *low politics* berarti politik yang terlalu praktis, meski keduanya pada dasarnya bersifat praktis, namun yang *low politics* itu sering kali cenderung nista, demikian kata Amien.<sup>57</sup>

Dengan demikian bisa dipahami bahwa politik PKS termasuk dalam kategori high politik.

## 4. Tinjauan tentang PKS.

Partai ini berubah nama dari pertama kalinya berdiri pada tahun 1998 M. Nama Partai Keadilan akhirnya berubah menjadi Partai Keadilan Sejahtera yang disahkan pada Senin 9 Jumadil Ula 1423 H atau 20 April 2002 M.<sup>58</sup> Lambang dari partai inipun ada sedikit perubahan dan tambahan. Garis tegak yang diapit

<sup>56</sup> Sapto Waluyo, *Kebangkitan ...*, hlm. 31.

<sup>57</sup> Amien Rais, *Moralitas ...*, hlm. 43.

<sup>58</sup> Sapto Waluyo, *Kebangkitan ...*, hlm. 383.



dua gambar bulan sabit diganti dengan gambar setangkai padi dan tulisan “Sejahtera” terletak dibawahnya.<sup>59</sup>

Dalam visi PKS ada perubahan-tepatnya perluasan. Yang dulunya berbunyi “*Pelopor Penegak Sistem Ajaran Islam Dalam Bingkai Persatuan Umat dan Kesatuan Bangsa,*” menjadi “*Partai dakwah penegak keadilan dan kesejahteraan dalam bingkai persatuan umat dan bangsa.*” Perubahan ini seakan mengubur tugas penegakan sistem dan syari’at Islam, Padahal Tidak. Demikian tutur Waluyo. *Penegakan sistem dan syari’at Islam tetap lekat dalam jati dirinya, yaitu partai dakwah.*<sup>60</sup>

Esensi dakwah yang paling fundamental ialah menebar rahmat bagi seluruh alam. PKS menerjemahkannya sebagai upaya “penegakan keadilan” (lebih bernuansa politik dan hukum) serta perwujudan kesejahteraan (beraspek ekonomi).<sup>61</sup>

Sebagai pelopor, aktivis PKS tak ingin hanya pandai berbicara tentang upaya penerapan syari’at melainkan dengan kesungguhan menjalankan segala sisi syari’at dan akhlak Islam, yang dimulai dari diri sendiri, lalu keluarga sampai akhirnya masyarakat luas yang diarahkan dengan sistem Islam.<sup>62</sup>

---

<sup>59</sup> Said Damanik, *Fenomena...* ..., hlm. 236-237.

<sup>60</sup> Sapto Waluyo, *Kebangkitan ...* ..., hlm. 154-155.

<sup>61</sup> *Ibid.*, hlm. 155.

<sup>62</sup> *Ibid.*, hlm. 155.



## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis penelitian.**

Jenis penelitian skripsi ini adalah penelitian literer (*Liberary Researt*) dengan mengumpulkan data dan meneliti buku-buku kepustakaan karya-karya bentuk lain.

### **2. Pendekatan.**

Penelitian ini menggunakan pendekatan historis atau pendekatan kesejarahan yaitu dengan mencoba menganalisis perkembangan segi historisnya. Dengan memperhatikan perkembangan prinsip-prinsip umum dari tingkah laku religius dan menghubungkan dengan kejadian-kejadian khusus dan tertentu, muncul pola-pola kejadian yang menghasilkan prinsip-prinsip umum dari keberagamaan tersebut.<sup>63</sup>

### **3. Tehnik pengumpulan data.**

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari literatur-literatur yang berkaitan dengan obyek penelitian ini. Obyek penelitian ini adalah ajaran-ajaran tasawuf dalam kaderisasi PKS. Data yang digunakan bersifat primer dan skunder. Data primer diperoleh dari buku-buku, majalah, dokumen, arsip, jurnal dan lainnya yang berkenaan dengan obyek penelitian. Sedang data skunder diperoleh dari literatur-literatur lain atau penelitian-penelitian yang dapat mendukung penelitian ini.

---

<sup>63</sup> Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama: Persepektif Ilmu Perbandingan Agama*. (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 54.

#### 4. Pengolahan data.

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data, yaitu proses menyusun data agar data tersebut dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya kedalam berbagai pola, tema atau kategori. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep.<sup>64</sup>

#### G. Sistematika Pembahasan

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori dan sistematika pembahasan.

Bab kedua menjelaskan tentang gambaran umum tasawuf. Beberapa hal yang menjadi pembahasan antara lain; a. Sekilas tentang Tasawuf yang meliputi Pengertian, Dasar dan Tujuan Tasawuf, Sejarah Singkat Perkembangan Tasawuf, Wilayah Tasawuf, Ajaran-ajaran Tasawuf. b Tasawuf dan Reformasi.. c. Hubungan Tasawuf dan Akhlak.

Bab ketiga membahas PKS secara lebih kusus yaitu PKS dan Misi Penegakkan Akhlak Islami. Dalam bab ini membahas dua sub bab. Yang pertama, sekilas tentang PKS, yang kedua PKS dan hubungannya dengan penegakan akhlak islami dan yang ketiga profil kader PKS. Dalam skripsi ini mengambil almarhum Rahmat Abdullah yang dikenal sebagai simbol spiritualisme PKS.

---

<sup>64</sup> *Ibid.*, hlm. 102.

Bab keempat membahas tentang tasawuf dalam konteks kaderisasi PKS. Bahasan pada sub bab pertama tentang kaderisasi PKS, yang meliputi devinisi kaderisasi PKS, dasar dan tujuan serta kurikulum kaderisasi PKS. Sub bab kedua membahas tentang corak tasawuf dalam kaderisasi PKS. Dan sub bab terakhir membahas ajaran-ajaran tasawuf dalam kaderisasi PKS. Pembahasan disini meliputi; bagaimana konsep ajaran-ajaran tasawuf dalam kaderisasi PKS, kemudian seperti apa formulasi amalan atau latihan ajaran tasawuf dalam kaderisasi PKS, dan yang terakhir adalah tentang materi-materi ajaran-ajaran tasawuf dalam kaderisasi PKS.

Bab kelima merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan.

1. Bahwa ajaran-ajaran tasawuf yang direalisasikan dalam kaderisasi PKS merupakan ajaran-ajaran yang sifatnya moral praktis. Ajaran-ajaran tasawuf dalam kaderisasi PKS, sebagaimana dalam ajaran tasawuf akhlaki, merupakan ajaran-ajaran tasawuf yang berorientasi pada pembentukan akhlak islami. Untuk membentuk akhlak islami (karimah) memerlukan aturan yang jelas dan tersistematis, yaitu seseorang harus menjalankan latihan dan amalan ibadah yang cukup berat dan juga membutuhkan kesungguhan dan waktu yang panjang. Sebagaimana dalam ajaran tasawuf akhlaki atau sunni, kaderisasi PKS telah merumuskan latihan dan amalan-amalan dalam rangka pendidikan dan pembinaan moral para kadernya. Adapun ajaran-ajaran yang direalisasikan seperti: *mujahadah*, yang diartikan sebagai pembinaan pada mental spiritual yang bertujuan untuk pembangunan moralitas. Secara konkret nilai-nilai moral yang diajarkan dalam kaderisasi PKS antara lain: jujur, sabar, ikhlas, amanah.
2. Mengapa ajaran-ajaran tasawuf demikian yang direalisasikan dalam kaderisasi PKS? Sebab PKS merupakan perpanjangan tangan dari sebuah pergerakan Islam modern yaitu Ikhwanul Muslimin. Dalam sejarahnya, menurut beberapa literatur, Hasan al Banna (pemimpin Ikhwanul Muslimin) dan pengikutnya dikenal sebagai kelompok yang menyebarkan ajaran-ajaran tasawuf. Adapun ajaran-ajaran tasawuf yang dibawa Hasan al Banna dan pengikutnya merupakan ajaran-ajaran tasawuf yang selaras dengan ajaran-ajaran tasawuf akhlaki atau sunni. Ini selaras



seperti apa yang dikatakan oleh Hidayat Nur Wahid, mantan ketua PKS, bahwa islam yang dianut oleh PKS adalah sebagaimana yang diajarkan oleh para ulama Salaf dan Ahlusunnah wal Jamaah yang mempunyai kesamaan visi dengan konsep (tasawuf) neosufisme.

#### B. Saran.

Dalam kaderisasi PKS, tasawuf dari segi keilmuan dan secara eksplisit tidak diagendakan dalam kurikulum tarbiyah (kaderisasi PKS). Padahal ilmu keislaman yang lain seperti; tafsir, ulumul qur'an, hadist, ulumul hadits, fiqih, ushul fiqih, sejarah islam dan sebagainya terdapat dalam kurikulum kaderisasi PKS. Selama ini tasawuf dipersepsi negatif oleh sebagian kader PKS. Mereka menganggap bahwa tasawuf adalah identik dengan aliran-aliran tarekat yang ajaran-ajarannya disinyalir banyak yang tersesat atau melenceng dari syari'ah. Hal ini akan menyebabkan adanya diskriminasi terhadap suatu keilmuan (islam), yang sebenarnya, ia bersifat netral. Disamping itu, tasawuf sebagai satu keilmuan dalam islam mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran islam secara komprehensif (menyeluruh). Salah satu peran penting tasawuf diantaranya: jika secara sistematis tasawuf dipelajari, maka akan memberikan motivasi yang lebih kuat dalam rangka pensucian jiwa dan pengokohan ruhiyah atau maknawinya. Adapun kokohnya ruhiyah merupakan syarat mendasar dalam rangka pembenahan moralitas sumber daya manusianya. Selama ini ajaran-ajaran tasawuf tersurat (secara ekplisit) dalam kaderisasi PKS. Namun tasawuf sebagai sebuah disiplin

keilmuan, belum diagedakan dalam kaderisasi PKS. Oleh karena itu saran kepada PKS, dalam hal ini departemen kaderisasi, untuk mengagendakan tasawuf sebagai materi dalam kurikulum tarbiyah. Karena menurut penulis hal ini akan sangat membantu dalam rangka mewujudkan cita-cita politik PKS, mengingat moralis merupakan karakteristik pertama PKS, dan tasawuf menjadi penting karena ilmu untuk membentuk moral tersusun secara sistematis dalam sebuah keilmuan keislaman yang di sebut dengan istilah tasawuf. Atau mungkin tasawuf sebenarnya sudah diagendakan namun penulis belum mengetahui sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Mudlor. *Etika dalam Islam*. Surabaya: Al Ikhlas, tanpa tahun.
- Akbar, Subhan dkk. *Mereka Melawan Korupsi: Jihad Wakil Rakyat PK Sejahtera*. Jakarta: Pustaka Saksi, 2003.
- Amstrong, Karen. *Islam: Sejarah Singkat*. Terj. Yogyakarta: Jendela, 2003.
- Anwar, Rosihon dan Mochtar Sholohin. *Ilmu Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Asmaran. *Pengantar Studi Tasawuf*. Jakarta: Grafindo Persada, 1994.
- \_\_\_\_\_. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Azra, Azzumardi. *Pergolakan Politik Islam: dari Fundamentalisme, Modernisme hingga Posmodernisme*. Jakarta: Paramadina, 1996.
- Badawi. (Ed), *Kurikulum Tarbiyah: Panduan LIQA' Anggota Dewasa PK Sejahtera*. Solo: Aluliya Press, 2005.
- Balda, Syamsul. Abu Ridho dan Untung Wibowo. *Politik Dakwah Partai Keadilan*. Jakarta: DPP PK, 2000.
- Banna, Hasan al. *Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin*. Jilid I. Terj. Anis Matta, Rafi' Munawar dan Wahid Ahmadi. Cet. 6. Solo: Era Intermedia, 2001.
- \_\_\_\_\_. *Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin*. Jilid II. Terj. Anis Matta, Rafi' Munawar dan Wahid Ahmadi. Cet. 6. Solo: Era Intermedia, 2001.
- \_\_\_\_\_. *Menyelami Samudera Dua Puluh Prinsip Hasan al Banna*,
- \_\_\_\_\_. *Mutiara Ihya' Ulumuddin: Ringkasan yang Ditulis oleh Sang Hujjatul Islam*. Terj. Cet. II Bandung: Mizan, 1997.
- Baidawi, Muhammad. (Editor). *Kurikulum Tarbiyah: Panduan Ligo' Anggota PK Sejahtera*. Solo: Aulia Press, 2004.
- Chittick, William C. *The Sufi Path of Knowledge: Pengetahuan Spiritual*. Terj. Cet. I Yogyakarta: Qalam, 2001.

- Damammi, Mohammad. *Tasawuf Positif dalam Pemikiran Hamka*. Cet. I Yogyakarta : Fajar Pustaka Baru, 2000.
- Damanik, Ali Said. *Fenomena Partai Keadilan: Transformasi 20 Tahun Gerakan Tarbiyah Di Indonesia*. Cet. III Jakarta: Teraju, 2003.
- Danusiri. *Epistemologi dalam Tasawuf Iqbal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- DPP PKS. Dept. Kaderisasi. *Profil Kader Partai Keadilan Sejahtera*. Bandung: Syaamil, 2004.
- \_\_\_\_\_. *Manajemen Tarbiyah Anggota Pemula*. Cet. IV Jakarta: Pustaka Tribuwana, 2002.
- Ernst, Carl W. *Ajaran dan Amaliah Tasawuf: Sebuah Pengantar*. Cet. I Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2003.
- Fakultas Ashuluddin. *Pedoman Penulisan Proposal, Skripsi dan Monograf*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2002.
- Ghazali. *Ihya' al Ghazali*. Jilid 4. Terj. Jakarta: CV Faizan, 1984.
- Hairi, Fadhola. *Dasar-Dasar Tasawuf*. Terj. Cet. I Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2003.
- HAMKA. *Tasawuf: Perkembangan dan Pemurniannya*. Cet. IX Jakarta: Pustaka Panji Mas. 1994.
- \_\_\_\_\_. *Tasawuf Modern*. Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1990.
- Hawwa, Said. *Inti Sari ihya' Ulumuddin al Ghazali. Mensucikan Jiwa: Konsep Tazkiyatun Nafs Terpadu Diseleksi dan Disusun Ulang oleh Said Hawwa*. Terj. Jakarta: Robbani Press.
- Kahmad, Dadang. *Metode Penelitian Agama: Perspektif Ilmu Perbandingan Agama untuk IAIN, STAIN dan STAIS*. Cet. I Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Kandah La'wi, Maulana Muhammad Zakariya. *Himpunan Fadlillah Amal*. Terj. Yogyakarta: Ash Shaff, 2003.
- Kuntowijoyo. *Identitas Politik Umat Islam*. Bandung: Mizan, 1997.
- Machmudi, Yon. *Partai Keadilan Sejahtera: wajah Baru Islam Politik Indonesia*. Bandung: Harokatuna, 2005.



- Mahmud, Ali Abdul Halim. *Perangkat-Perangkat Tarbiyah Ikhwanul Muslimin*. Terj. Cet. I Solo: Era Intermedia, 1999.
- Marteen, Lings. *What Is Sufisme? Membedah Tasawuf*. Terj. Cet. II Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1987.
- Masih, Badi Abdurrazzag, *Manhaj Da'wah Hasan al Banna*. Terj. Solo: Citra Islami Press, 1995.
- Matta, Muhammad Anis. *Membentuk Karakter Cara Islam*. Cet. III Jakarta: al I'tisham, 2003.
- Masyur, Musthafa. *Prinsip dan Penyimpangan Gerakan Islam*. Terj. Jakarta: Rubbani Press, 2001.
- Muhammad, Hasyim. *Dialog Tasawuf dan Psikologi: Telaah Atas Pemikiran Humanistik Abraham Maslow*. Cet. I Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2002.
- Muiz, Abdul DKK. *Tarbiyah Menjawab Tantangan: Refleksi 20 Tahun Gerakan Tarbiyah di Indonesia*. Cet. II Jakarta: Robbani Press, 2002.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta; Gadjah Mada University Press, 1985.
- Nawawi, Imam. *Terjemah Riyadush Shalihin*, Jilid. 1, terj. Achmad Sunarto, Jakarta: Pustaka Amani, 1999.
- Nur, Aus Hidayat. *Urgensi dan Aspek Tarbiyah dalam Manhaj Islam*. Cet. I Jakarta: Pustaka Tri Buwana, 2002.
- Permata, Ahmad Norma. (Editor). *Metodologi Studi Agama*. Terj. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Prayitno, Irwan. *Kepribadian Muslim*. Jakarta: Pustaka Tarbiyatuna, 2005.
- Qardhawi, Yusuf. *Umat Islam Menyongsong Abad 21*. Terj. Solo Era Intermedia, 2001.
- Qurtuby, Sumanto. *Lubang Hitam Agama: Mengkritik Fundamentalisme Agama, Menggugat Islam Tunggal*. Cet. I Yogyakarta: Rumah Kita, 2005.
- Rahman, Fazlur. *Islam*. Terj. Bandung: Pustaka, 2000.
- Rais, Amien. *Moralitas Politik Muhammadiyah*. Yogyakarta: Dinamika, 1995.

- Schimmel, Annemarie. *Dimensi Mistik dalam Islam*. Terj. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1986.
- \_\_\_\_\_. *Rahasia Wajah Suci Illahi: Memahami Islam secara Fenomenologis*. Terj Bandung: Mizan, 1997.
- Sekamdo, Aga. *Membumikan Ikhwanul Muslimin: Studi Analisis atas Proses Internasionalisasi Gerakan Ikhwan*. Solo: Intermedia, 2004.
- Simuh. *Tasawuf dan Perkembangannya dalam Islam*. Cet. II Jakarta: Grafindo Persada, 2002.
- \_\_\_\_\_. *Sufisme Jawa: Transformasi Tasawuf Islam ke Mistik Jawa*. Cet. IV Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1999.
- Shirazy, Habiburrahman El. *Ayat-ayat Cinta: Sebuah Novel Pembangun Jiwa*. Cet. XXII. Jakarta: Republika, 2007.
- Siregar, HA Rifaiy. *Tasawuf: dari Sufisme Klasik ke Neo Sufisme*. Cet. II Jakarta: Grafindo Persada, 2002.
- Sirriyah, Elisabeth. *Sufi dan Anti Sufi*. Terj. Cet. I Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2003.
- Syahtut, Kholid Ahmad. *Tarbiyah Askariyah: Mencetak Generasi Militan (Teguh dalam Prinsip, Khusyu' dalam Ibadah, Mulia dalam Akhlak)*. Terj. Cet. 1, Solo: Era Intermedia, 2003.
- Syukur, Amin. *Menggugat Tasawuf: Sufisme dan Tanggungjawab Sosial Abad 21*. Cet. I Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- \_\_\_\_\_. dan Abdul Muhayya. *Tasawuf dan Krisis*. Cet. I Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- \_\_\_\_\_. dan Masyrudin. *Intelektualisme Tasawuf: Studi Intelektualisme al Ghazali*. Cet. I Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2002.
- \_\_\_\_\_. *Tasawuf Kontekstual: Solusi Problem Manusia Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Umari, Barnawi. *Sistematik Tasawuf*. Solo: Ramadhani, 1987.
- Wa'iy, Taufik Yusuf. *Kekuatan Sang Murobbi: Menggali Energi Intelektual dan Personal Murobbi*. Cet. II Jakarta: Cahaya Umat, 2004.